



LINGUISTIK EDUKASIONAL

TELAAH MASALAH PENDIDIKAN BAHASA

EDITOR:

B. WIDHARYANTO

Penulis:

Danang Satria Nugraha | Eva Yuniarti
Jasmine Belinda Budijanto | Pitrus Puspito
B. Widharyanto | Yuliana Setyaningsih
Antonius Nesi dan Bernardus Tube | Rosendi Galih Susani
Rooselina Ayu Setyaningrum | R. Kunjana Rahardi
Novita Dewi | Septina Krismawati
C.B. Mulyatno | J. B. Judha Jiwangga

Linguistik Edukasional

Telaah Masalah Pendidikan Bahasa

Penulis:

Danang Satria Nugraha | Eva Yuniarti
Jasmine Belinda Budijanto | Pitrus Puspito
B. Widharyanto | Yuliana Setyaningsih
Antonius Nesi dan Bernardus Tube | Rosendi Galih Susani
Rooselina Ayu Setyaningrum | R. Kunjana Rahardi
Novita Dewi | Septina Krismawati
C.B. Mulyatno | J. B. Judha Jiwangga

Editor

B. Widharyanto



SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS

Copyright © 2025

Danang Satria Nugraha, Eva Yuniarti, Jasmine Belinda Budijanto, dkk.
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma

Penulis:

Danang Satria Nugraha | Eva Yuniarti
Jasmine Belinda Budijanto | Pitrus Puspito
B. Widharyanto | Yuliana Setyaningsih
Antonius Nesi dan Bernardus Tube | Rosendi Galih Susani
Rooselina Ayu Setyaningrum | R. Kunjana Rahardi
Novita Dewi | Septina Krismawati
C.B. Mulyatno | J. B. Judha Jiwangga

Editor:

B. Widharyanto

Buku Elektronik (*e-Book*):

ISBN: 978-623-143-095-3 (PDF)

EAN: 9-786231-430953

Linguistik

Cetakan Pertama, Februari 2025

x+302 hlm.; 15,5 x 23 cm.

Ilustrasi sampul: Gabriel Randy Bagas W.

Tata letak: Thomas A.H.M.

PENERBIT:



SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS

Lantai 1 Gedung Perpustakaan USD
Jl. Affandi (Gejayan) Meican,
Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 513301, 515253;
Ext. 1527/1513; Fax (0274) 562383
e-mail: publisher@usd.ac.id

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Program Magister
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 513301, 515253;



Sanata Dharma University Press anggota APPTI
(Afiliasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia)

No. Anggota APPTI: 003.028.1.03.2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari penulis & penerbit.

Buku ini didedikasikan
untuk Prof. Dr. Pranowo, M.Pd,
atas pengabdianya sebagai dosen
hingga purnakarya di Prodi Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia dan di Prodi Pendidikan
Bahasa Indonesia Program Magister, FKIP,
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
EDITORIAL	
PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA: DARI LINGUISTIK TERAPAN MENUJU LINGUISTIK EDUKASIONAL	1
B. Widharyanto	
B A G I A N 1	
BIDANG PEMBELAJARAN BAHASA	11
SENARAI TREN PENELITIAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA DALAM KONTEKS PRESERVASI BUDAYA: RESPON UNTUK PRANOWO et al. (2021) BERDASARKAN SCIENTOMETRICS	13
Danang Satria Nugraha	
GAYA BELAJAR AUDITORIVISUAL SEBAGAI WAHANA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPRESENTASI MAHASISWA UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA ABAD 21	47
Eva Yuniarti	
PEMANFAATAN AI DALAM PENYUSUNAN KOMIK UNTUK PEMBELAJARAN TEKS EKSPOSISI	65
Jasmine Belinda Budijanto	
REPRESENTASI KETERAMPILAN ABAD 21 DALAM KURIKULUM MERDEKA: TINJAUAN ANALISIS WACANA KRITIS	85
Pitrus Puspito	

SENARAI TREN PENELITIAN PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA DALAM KONTEKS PRESERVASI BUDAYA: RESPON UNTUK PRANOWO et al. (2021) BERDASARKAN SCIENTOMETRICS

Danang Satria Nugraha

Preservasi budaya, sebagai upaya mulia pelestarian nilai-nilai luhur suatu bangsa, menjadi isu sentral dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk pendidikan dan linguistik pedagogis. Dalam konteks preservasi budaya, Pendidikan Bahasa Indonesia (PBI) tidak hanya sebatas pengajaran tata basa, kosa kata, dan wacana, melainkan juga mencakup transmisi nilai-nilai budaya yang terkandung dalam bahasa, baik Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional maupun berbagai jenis bahasa daerah. Penelitian Pranowo et al. (2021) telah turut serta memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam konteks tersebut, secara khusus pada upayanya untuk terlibat aktif dalam dinamika penelitian PBI dalam konteks preservasi budaya (*lihat juga* Pranowo et al., 2022). Dengan menyitir hipotesis Sapir-Whorf yang amat masyhur, Pranowo et al. (2021: 257 – 259) menyatakan penekanan dan anutan:

“Struktur bahasa yang digunakan secara terus-menerus memengaruhi cara seseorang berpikir dan berperilaku. Bahasa dapat dikatakan sebagai bagian integral dari manusia; bahasa menyerap setiap pikiran dan bagaimana cara penutur memandang dunianya. <...> Hal seperti itu juga terjadi pada bahasa Jawa Krama. Bahasa Jawa sebagai bahasa daerah selalu dihargai oleh masyarakat Jawa. Mereka berpandangan bahwa bahasa tersebut memiliki kearifan lokal yang bernilai luhur dan dipelihara secara baik oleh masyarakatnya. <...> Kearifan lokal seperti itu merupakan amanah dari leluhur yang harus diterima sebagai warisan dan harus tetap dipreservasi dan dirawat agar tidak rusak atau tidak punah.”

Dalam kompilasi karyanya yang berjudul *Culture, Language, and Personality: Selected Essays*, Sapir (1949: 1) pernah menjelaskan:

“The truth of the matter is that language is an essentially perfect means of expression and communication among every known people. Of all aspects of culture, it is a fair guess that language was the first to receive a highly developed form and that its essential perfection is a prerequisite to the development of culture as a whole.”

Kutipan tersebut memberikan pandangan yang optimis tentang bahasa sebagai alat komunikasi yang sempurna dan mendasar bagi perkembangan budaya penuturnya. Sapir nampak menegaskan posisi bahasa sebagai aspek budaya yang paling awal mencapai bentuk yang sangat berkembang, dan kesempurnaannya merupakan prasyarat bagi perkembangan budaya secara keseluruhan (Hussein, 2012; Mandelbaum, 2023). Namun, pandangan tersebut dapat dikritisi dari beberapa sudut. Pertama, konsep “kesempurnaan” bahasa bersifat relatif dan dapat diinterpretasikan secara berbeda. Bahasa bukanlah sistem yang statis, melainkan terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan sosial, budaya, dan teknologi. Kedua, keterbatasan bahasa dalam mengekspresikan nuansa makna dan pengalaman manusia yang kompleks juga perlu diakui. Ketiga, bahasa juga dapat menjadi alat untuk manipulasi, penindasan, dan penghalang komunikasi antarbudaya. Meskipun bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan budaya manusia, pandangan tentang kesempurnaannya yang mutlak perlu diimbangi dengan kesadaran akan keterbatasan dan kompleksitasnya.

Sebagai fondasi teoretis lain yang kokoh, dalam antologi karyanya yang bertajuk *Language, Thought, and Reality: Selected Writings of Benjamin Lee Whorf*, Whorf (1957: 257) menegaskan:

“Every language and every well-knit technical sublanguage incorporates certain points of view and certain patterned resistances to widely divergent points of view. This is especially so if language is not surveyed as a planetary phenomenon, but is as usual taken for granted, and the local, parochial species of it used by the individual thinker is taken to be its full sum.”

Kutipan tersebut memberikan pemahaman tentang keterkaitan antara bahasa dan perspektif penuturnya. Bahasa beserta dengan berbagai dialeknya, sebagai sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi, tidak hanya berfungsi sebagai alat transmisi informasi, tetapi juga sebagai pembentuk dan pembawa pandangan dunia. Setiap bahasa membawa sudut pandang tertentu, serta resistensi terhadap pandangan yang berbeda secara signifikan. Whorf mewanti-wanti bahwa hal itu terutama berlaku atau dapat terjadi manakala suatu bahasa tidak dikaji sebagai fenomena global (yang menggebyah-uyah fakta lingual), melainkan dianggap sebagai suatu entitas spesifik yang dianugerahkan secara spesial-personal dan tidak perlu diragukan (lagi) hakikat keberadaannya pada sistem kultural penuturnya (cf. Despot, 2021; Pavlenko, 2016).

Berpedoman pada hipotesis dan uraiannya tersebut, nampaknya tidak berlebihan apabila dikemukakan bahwa asumsi paling minimal yang dapat dinyatakan berkaitan dengan relasi antara bahasa dan budaya itu adalah sifat tidak tergantikannya bahasa oleh sistem semiotis lainnya. Pada posisi paling alaminya, bahasa tidak dapat dipergantikan secara manasuka dengan penanda lainnya – seperti penanda gestural, audiotoris, visual, maupun spasial – untuk memengaruhi dan dipengaruhi entitas budaya. Kiranya, demikianlah bahasa itu mewujudkan dari kebudayaan spesifik yang diterima sebagai anugerah dan dihayati oleh penutur bahasa.

Lebih lanjut, bahasa, sebagai wujud nyata dari budaya, memiliki peran yang sangat krusial dalam pelestarian nilai-nilai luhur suatu bangsa. PBI, sebagai salah satu pilar dalam upaya pelestarian budaya, memiliki tanggung jawab yang besar dalam menanamkan kesadaran akan pentingnya merawat dan melestarikan kekayaan budaya bangsa Indonesia. Melalui pembelajaran bahasa, sekurang-kurangnya, pemelajar dapat diperkenalkan pada berbagai aspek budaya yang termanifestasi dalam bahasa, seperti nilai-nilai moral, etika, adat istiadat, dan padangan hidup. Dengan demikian, PBI dapat menjadi sarana kunci yang efektif untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya sendiri dan mendorong partisipasi aktif dalam upaya pelestariannya.

Dalam konteks globalisasi yang semakin intensif, ancaman terhadap kelestarian budaya semakin nyata. Pergeseran nilai, dominasi budaya asing, dan perkembangan teknologi informasi yang pesat dapat menyebabkan terkikisnya identitas budaya suatu bangsa. Oleh karena itu, PBI perlu terus

menerus beradaptasi dan mengembangkan strategi-strategi baru untuk menghadapi tantangan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan pembelajaran bahasa dengan pembelajaran budaya secara lebih mendalam berbasis pada temuan-temuan penelitian PBI mutakhir.

Untuk memahami secara menyeluruh perkembangan penelitian dalam bidang PBI, diperlukan pendekatan yang sistematis dan objektif. Salah satu pendekatan yang sesuai adalah *scientometrics*, yaitu penerapan metode kuantitatif untuk menganalisis literatur ilmiah (Thijs, 2019; Zitt et al., 2019). Melalui metode tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi tema-tema penelitian yang dominan, metodologi yang sering digunakan, peneliti relevan, serta kluster peristilahan yang mendefinisikan tren penelitian. Dengan demikian, hasil analisis berdasarkan pendekatan tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang arah perkembangan penelitian PBI dalam konteks preservasi budaya. Berpijak pada pendekatan tersebut dan beberapa latar belakang lainnya yang telah dikemukakan, rumusan masalah utama untuk studi ini secara eksplisit adalah: Bagaimanakah tren penelitian ‘PBI dalam konteks preservasi budaya’ berdasarkan hasil analisis berbasis *scientometrics* terhadap literatur ilmiah selama 2014 – 2024?

KAJIAN TERDAHULU

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan studi ini dapat diidentifikasi pada setidaknya tiga ranah irisan bidang keilmuan. Pertama, kajian-kajian dalam bidang linguistik, khususnya sosiolinguistik dan perencanaan bahasa (e.g., Lauder et al., 2021; Suwarno, 2020; Wirza, 2019), telah banyak membahas kedudukan dan peran bahasa dalam merepresentasikan identitas budaya dan mekanisme bahasa agar dapat digunakan sebagai alat untuk melestarikan nilai-nilai budaya.

Kedua, kajian-kajian dalam bidang pendidikan dan linguistik pedagogis (e.g., Andajani et al., 2024; Roekhan et al., 2024; Solikhah & Budiharso, 2020), telah banyak menyelidiki mekanisme bahasa agar dapat diajarkan secara efektif untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, termasuk tujuan preservasi budaya. Kajian-kajian tersebut membahas pengembangan kurikulum, metode pembelajaran mutakhir, dan bahan ajar yang berorientasi pada budaya.

Ketiga, kajian-kajian dalam bidang ilmu informasi dan komunikasi telah membahas peran teknologi dalam proses pembelajaran dan pelestarian budaya (e.g., Saddhono et al., 2019; Winarni et al., 2018; Yasa, 2022). Beberapa kajian tersebut berfokus pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan materi pembelajaran yang interaktif, membangun komunitas pembelajaran daring, serta mempromosikan warisan budaya melalui media digital.

Sementara itu, posisi studi ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya dalam beberapa hal. Studi ini secara khusus berfokus pada tren penelitian ‘PBI dalam konteks preservasi budaya.’ Selain itu, studi ini menggunakan pendekatan *scientometrics* untuk menganalisis tren penelitian dalam skala yang lebih sistematis. Hasil studi ini diharapkan dapat melengkapi kajian-kajian terdahulu dengan memberikan bukti empiris tentang tren penelitian ‘PBI dalam konteks preservasi budaya.’

METODE

Desain Kajian

Studi ini menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif berdasarkan *scientometrics* (Henneken & Kurtz, 2019; Sooryamoorthy, 2020). Objek dari studi ini adalah ‘tren penelitian PBI dalam konteks preservasi budaya’ pada kurun 2014 – 2024. Adapun unit analisis yang digunakan dalam studi ini berwujud numerik dan non-numerik (Bar-Ilan, 2019; van Raan, 2019). Wujud numerik mengacu pada wujud data bibliografis yang telah dikuantifikasikan berdasarkan aspek statistik. Sementara itu, wujud non-numerik mengacu pada data bibliografis yang dapat dianalisis substansinya berdasarkan sifat-sifat alaminya, yakni aspek semantik dari terminologi yang dimiliki masing-masing unit analisis.

Material & Alat

Material utama dalam studi ini adalah korpus data bibliografis dengan jumlah 704 publikasi ilmiah berjenis artikel jurnal yang terindeksasi pada Scopus. Data bibliografis mencakup judul, peneliti, afiliasi, abstrak, dan kata-kata kunci. Sebagai material utama, korpus data tersebut mengandung informasi tentang objek studi ini, yakni “PBI dalam konteks preservasi budaya.” Adapun alat-alat yang dipergunakan dalam

studi ini meliputi program komputer perambah internet Safari, VosViewer (1.6.20) (van Eck & Waltman, 2023) dan Microsoft Excel.

Prosedur

Pertama, prosedur pengumpulan data. Untuk menyusun korpus data, peneliti melakukan penelusuran literatur pada laman Scopus (<https://www.scopus.com/>) dan melakukan pengunduhan berdasarkan parameter sebagai berikut:

Search within: article title, abstract, keywords. Query terms: "Indonesian Language Education", "Indonesian Cultural Preservation", "Indonesian Language". Year: 2014-2024. Limited to Article. Limited to Journal. Limited to English. [String: (TITLE-ABS-KEY ("Indonesian Language Education") OR TITLE-ABS-KEY ("Indonesian Cultural Preservation") OR TITLE-ABS-KEY ("Indonesian Language")) AND PUBYEAR > 2013 AND PUBYEAR < 2025 AND (LIMIT-TO (SRCTYPE , "j")) AND (LIMIT-TO (LANGUAGE , "English")) AND (LIMIT-TO (DOCTYPE , "ar"))]

Kedua, prosedur analisis data. Peneliti melakukan analisis secara bertahap. Analisis kuantitatif pertama bertujuan memetakan tren temporal beserta dengan aspeknya, seperti tema, frekuensi publikasi tahunan, penulis, sitasi, afiliasi, dan lembaga sponsor. Penulis memanfaatkan fitur RESEARCH_DATA dan ANALYZE_RESULTS pada laman Scopus untuk menuntaskan semua jenis analisis tersebut. Selanjutnya, penulis melakukan analisis terhadap frekuensi dan distribusi terminologi dengan menggunakan VosViewer terhadap *.csv file korpus data. Dalam studi ini, dipergunakan perhitungan biner untuk mengidentifikasi istilah-istilah kunci. Metode ini hanya memperhitungkan ada atau tidaknya suatu istilah dalam dokumen. Dari total 15.471 istilah yang ditemukan, sebanyak 166 istilah memenuhi syarat minimum kemunculan sebanyak 20 kali. Selanjutnya, setiap istilah diberikan skor relevansi. Berdasarkan skor tersebut, dipilih 60% istilah yang dianggap paling relevan terhadap objek penelitian. Jumlah istilah yang dihasilkan dari analisis ini adalah 100 buah. Keseratus istilah tersebut, kemudian, mendapatkan status sebagai *definer* atau pendefinisi dari objek penelitian. Berdasarkan analisis peringkat atau frekuensi kemunculan (*co-occurrence*), jaringan klaster terhadap istilah

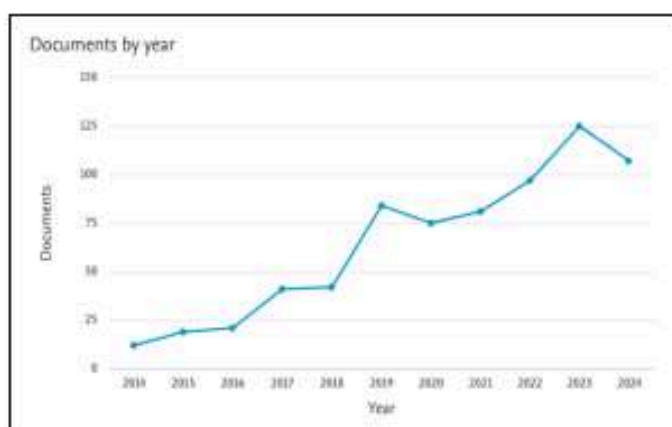
terpilih tersebut dapat ditentukan secara otomatis berdasarkan algoritma VosViewer.

Ketiga, prosedur penyajian hasil analisis. Hasil analisis pada studi ini terbagi ke dalam dua jenis, kuantitatif dan kualitatif. Hasil kuantitatif disajikan dalam bentuk grafik yang disertai dengan deskripsi statistik. Penyajian dalam bentuk persentase (%) digunakan manakala diperlukan untuk memperjelas deskripsi atas temuan. Sementara itu, hasil kualitatif disajikan dalam bentuk tabulasi informasi yang disertasi dengan deskripsi substansi. Penyajian kedua jenis hasil tersebut berdasarkan prinsip-prinsip *scientometrics* (Moral-Munoz et al., 2019; Waltman & van Eck, 2019) yang diadaptasi untuk studi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Frekuensi Publikasi Tahunan

Pertama, frekuensi penerbitan artikel jurnal ‘PBI dalam konteks preservasi budaya’ pada kurun 2014 – 2024. Gambar 1 menyajikan visualisasi fluktuasi jumlah artikel publikasi sebagai dokumen penelitian yang dihasilkan selama satu dekade terakhir. Terdapat peningkatan signifikan pada jumlah publikasi mulai tahun 2018, mencapai puncaknya pada tahun 2023. Setelah itu, terjadi sedikit penurunan pada tahun 2024. Pola tren meningkat tersebut mengindikasikan adanya peningkatan minat dan aktivitas penelitian bidang PBI, khususnya dalam konteks preservasi budaya.

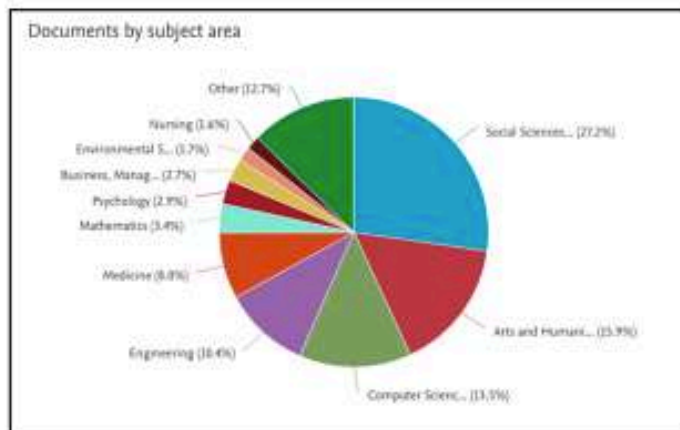


Gambar 1. Publikasi Tahunan PBI (2014 – 2024)

Peningkatan yang cenderung konsisten dalam frekuensi publikasi PBI sejak tahun 2018 sejalan dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya preservasi budaya melalui kajian budaya. Selain itu, peningkatan tersebut menunjukkan komunitas akademik, khususnya yang berbasis riset, semakin aktif dalam mengeksplorasi berbagai aspek Bahasa Indonesia yang relevan dengan pelestarian warisan budaya bangsa. Fluktuasi tahunan dalam jumlah publikasi dapat saja dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ketersediaan data, perkembangan metodologi penelitian, dan dinamika manajemen penelitian dalam bidang studi Bahasa Indonesia.

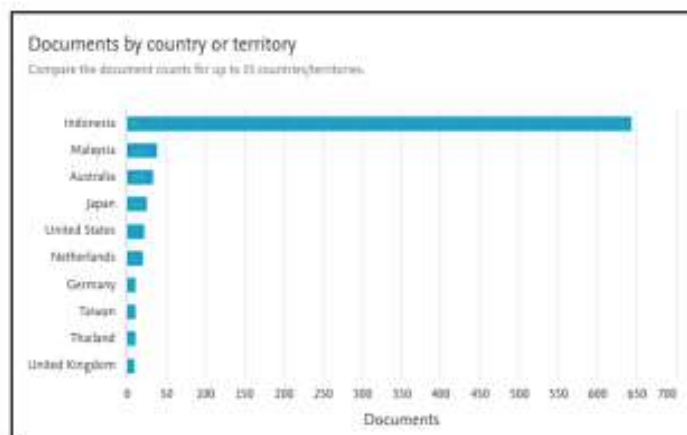
Kedua, frekuensi penerbitan artikel jurnal ‘PBI dalam konteks preservasi budaya’ pada kurun 2014 – 2024 berdasarkan area topik dan irisannya. Gambar 2 merupakan diagram lingkaran yang memperlihatkan proporsi publikasi yang tergolong dalam berbagai area topik dan irisannya. Secara eksplisit, dominasi terlihat pada area Ilmu Sosial (27.2%) yang mengindikasikan adanya intensitas paradigma atau landasan teori yang digunakan dalam penelitian ‘PBI dalam konteks preservasi budaya’. Disusul kemudian oleh bidang Seni dan Humaniora (15.9%), yang memperkuat adanya minat dan perhatian dari para peneliti terhadap aspek nilai-nilai kultural dalam bahasa. Sementara itu, bidang Ilmu Komputer (13.5%) juga turut memiliki kontribusi yang cenderung dominan, mencerminkan integrasi teknologi dalam penelitian bahasa pada satu dekade terakhir. Nampaknya, area ketiga tersebut merupakan wujud integrasi dari para peneliti terhadap perkembangan teknologi yang semakin pesat di seluruh aspek kinerja penelitian. Beberapa area lain yang memiliki porsi lebih kecil seperti Psikologi (2.9%), Manajemen (1.6%), dan Studi Lingkungan (1.7%) serta area lainnya, menunjukkan area multidisiplinartitas dalam penelitian PBI.

Sebaran topik penelitian yang ditampilkan pada Gambar 2 memberikan gambaran yang lebih rinci tentang mekanisme penelitian PBI berkontribusi pada upaya preservasi budaya. Dominasi bidang Ilmu Sosial dan Seni-Humaniora dapat mengonfirmasi asumsi adanya kesadaran para peneliti akan pentingnya Bahasa Indonesia sebagai media untuk memahami dan melestarikan nilai-nilai budaya. Integrasi dengan bidang Ilmu Komputer juga menunjukkan adanya upaya untuk memanfaatkan teknologi dalam mendokumentasikan dan menganalisis data bahasa, yang sangat relevan dalam konteks preservasi digital.



Gambar 2. Publikasi PBI 2014 – 2024 Berdasarkan Sebaran Area Topik

Ketiga, frekuensi penerbitan artikel jurnal ‘pendidikan bahasa dalam konteks preservasi budaya’ pada kurun 2014 – 2024 berdasarkan negara. Gambar 3 menyajikan distribusi geografis terhadap lokasi negara asal para peneliti pada publikasi bertopik PBI dalam periode tersebut. Indonesia mendominasi dengan jumlah publikasi yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara lain, diikuti oleh Malaysia, Australia, Jepang, dan Amerika Serikat. Negara-negara lain seperti Belanda, Jerman, Taiwan, Thailand, dan Inggris memiliki kontribusi yang relatif lebih kecil.



Gambar 3. Publikasi PBI 2014 – 2024 Berdasarkan Sebaran Negara

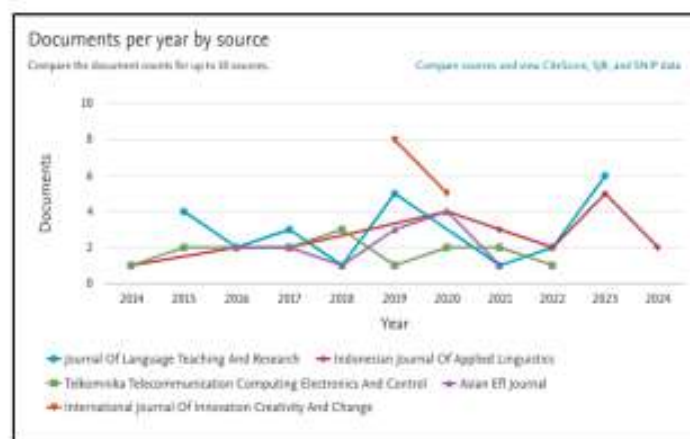
Dominasi Indonesia dalam publikasi PBI menunjukkan penelitian dalam topik ‘pendidikan bahasa dalam konteks preservasi budaya’ masih sangat berpusat di negara asal bahasa tersebut. Fakta tersebut dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti jumlah peneliti yang lebih besar (terafiliasi pada institusi di Indonesia), kebijakan pemerintah yang

mendukung penelitian bahasa, serta ketersediaan sumber daya dan infrastruktur penelitian. Namun, adanya kontribusi dari negara-negara lain, terutama negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Australia, mengindikasikan adanya minat yang semakin meningkat terhadap penelitian PBI di tingkat internasional.

Lebih lanjut, konsentrasi penelitian PBI di Indonesia memiliki implikasi yang signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ini. Pada satu sisi, hal tersebut menunjukkan adanya basis pengetahuan yang kuat dan komunitas peneliti yang aktif di Indonesia. Pada sisi lain, juga perlu diperhatikan potensi untuk memperluas kolaborasi internasional guna memperkaya perspektif dan metodologi penelitian.

Penerbit Relevan

Hasil analisis berikutnya adalah berkaitan dengan penerbit relevan. Penerbit relevan merupakan kelompok jurnal penerbit yang cenderung sering menerbitkan artikel bertopik ‘pendidikan bahasa Indonesia dalam konteks preservasi budaya.’ Pertama, daftar jurnal relevan pada kurun 2014 – 2024. Gambar 4 membandingkan produktivitas publikasi lima jurnal berbeda, yaitu *Journal of Language Teaching and Research* (JLTR), *Indonesian Journal of Applied Linguistics* (IJAL), *Telkomnika Telecommunication Computing Electronic and Control* (Telkomnika), *Asian EFL Journal*, dan *International Journal of Innovation Creativity and Change* (IJICC).



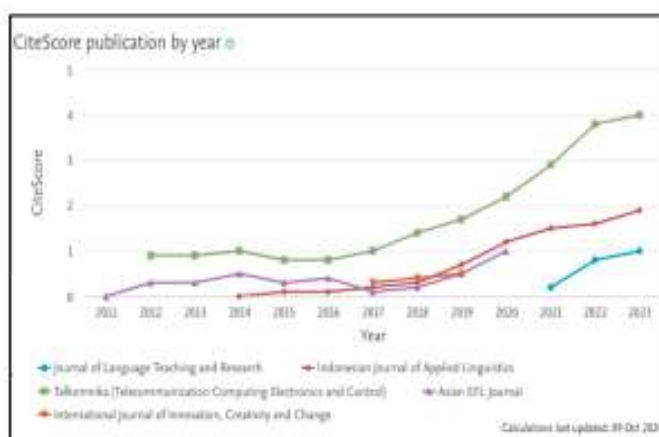
Gambar 4. Publikasi PBI 2014 – 2024 Berdasarkan Sebaran Jurnal Penerbit

Secara keseluruhan, Gambar 4 menunjukkan fluktuasi jumlah publikasi dari setiap jurnal sepanjang periode pengamatan. Terdapat tren

peningkatan dan penurunan yang bervariasi di antara jurnal-jurnal tersebut. Adanya jumlah distribusi penerbitan yang berbeda tersebut, ternyata, tidak berpengaruh pada jumlah total publikasi tahunan. Seperti dirangkum pada Gambar 1, tren penerbitan tahunan justru mengalami peningkatan. Secara kolektif, tren positif jumlah penerbitan masih dominan.

Lebih lanjut, JLTR dan IJAL cenderung menjadi wadah publikasi utama untuk penelitian PBI, meskipun mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Hal tersebut mengindikasikan kedua baik JLTR maupun IJAL memiliki peran penting dalam membentuk dikursus penelitian PBI dalam konteks preservasi budaya. Sementara itu, adanya publikasi pada jurnal seperti *Telkomnika* dan *IJICC* menunjukkan adanya upaya untuk mengintegrasikan penelitian PBI dengan bidang-bidang lain, seperti teknologi informasi dan inovasi.

Kedua, daftar jurnal yang menerbitkan artikel tentang ‘pendidikan bahasa Indonesia dalam konteks preservasi budaya’ pada kurun 2014 – 2024 berdasarkan skor sitasinya. Secara lebih detail, Gambar 5 memberikan gambaran yang menarik tentang dampak dan pengaruh penelitian yang diterbitkan pada lima jurnal paling relevan terhadap topik ‘PBI dalam konteks preservasi budaya’. Gambar tersebut menunjukkan tren peningkatan *citescore* secara umum pada sebagian besar jurnal, mengindikasikan adanya peningkatan kualitas dan relevansi penelitian yang dipublikasikan.



Gambar 5. Publikasi PBI 2014 – 2024 Berdasarkan Sebaran Skor Sitasinya

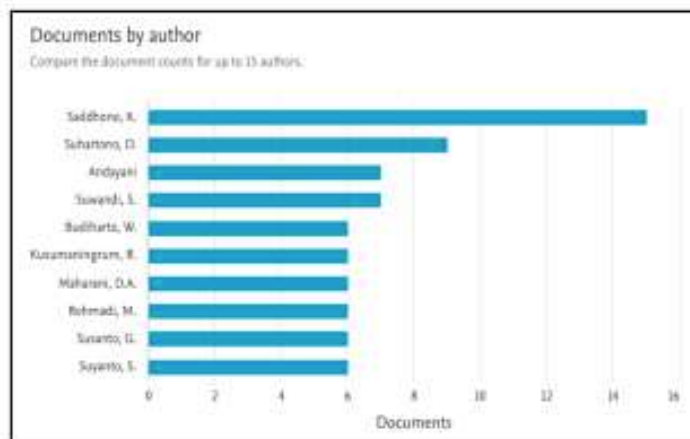
Secara eksplisit, nampak bahwa JLTR dan IJAL cenderung memiliki *citescore* yang lebih stabil dan cenderung meningkat secara bertahap. Kecenderungan tersebut menjadi indikasi terhadap keberhasilan dua jurnal

dalam membangun reputasi yang baik dalam komunitas akademik dan menjadi rujukan utama bagi peneliti pada topik ‘PBI dalam konteks preservasi budaya’.

Peneliti Relevan

Bagian dari hasil analisis berikutnya adalah berkaitan dengan para peneliti relevan. Gambar 6 menyajikan distribusi publikasi penelitian ‘PBI dalam konteks preservasi budaya’ berdasarkan kontribusi penulis dalam periode 2014 – 2024. Gambar tersebut menampilkan jumlah publikasi yang dikontribusikan oleh sepuluh peneliti paling produktif. Berdasarkan data tersebut, nampak bahwa beberapa peneliti (dengan publikasi > 6 judul) memiliki kontribusi yang signifikan terhadap produktivitas publikasi. Selain itu, tingkat produktivitas juga dapat dimaknai sebagai indikator atas peran sentral mereka dalam memajukan penelitian pada topik ‘PBI dalam konteks preservasi budaya’.

Identifikasi peneliti-peneliti produktif pada bagian ini dapat menjadi titik awal untuk mengidentifikasi tren penelitian yang sedang berkembang dan topik-topik yang menjadi fokus para ahli di bidang yang beririsan dengan ‘PBI dalam konteks preservasi budaya’. Selain itu, data pada bagian ini juga dapat digunakan untuk membangun jaringan kolaborasi dengan para peneliti yang memiliki minat dan keahlian yang sama.



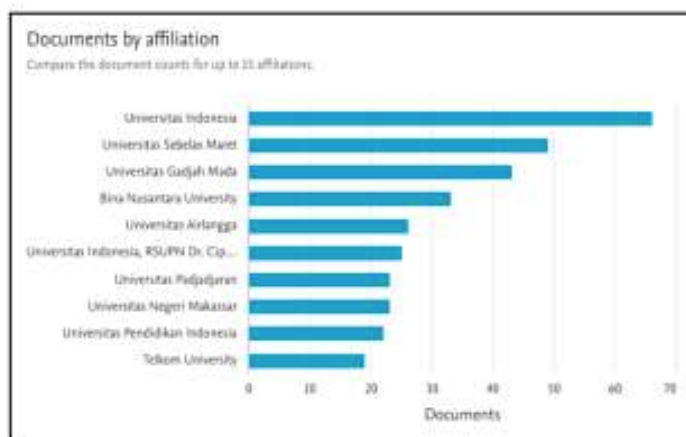
Gambar 6. Publikasi PBI 2014 – 2024 Berdasarkan Sebaran Peneliti Relevan

Untuk menelaah substansi dari karya-karya para peneliti relevan, perhatikanlah Tabel 1. Sebagai acuan utama, Tabel 1 menyarikan informasi tentang, sekurang-kurangnya, tiga tren dominan yang dilengkapi dengan

beberapa contoh identitas judul penelitian dan para peneliti pada kurun 2014-2024 yang relevan terhadap topik ‘PBI dalam konteks preservasi budaya’.

Afiliasi Relevan

Hasil analisis juga menunjukkan adanya afiliasi relevan yang merupakan lembaga para peneliti pada topik ‘PBI dalam konteks preservasi budaya’ selama 2014 – 2024. Secara umum, sepuluh peringkat teratas afiliasi relevan adalah universitas di Indonesia. Gambar 7 memberikan gambaran yang jelas tentang kontribusi institusi pendidikan tinggi dalam menghasilkan penelitian PBI dalam konteks preservasi budaya. Infografis tersebut juga menampilkan jumlah publikasi yang dihasilkan oleh sepuluh institusi dengan produktivitas tertinggi. Terlihat bahwa Universitas Indonesia (UI) menduduki peringkat pertama dengan jumlah publikasi yang signifikan, diikuti oleh Universitas Sebelas Maret (UNS) dan Universitas Gadjah Mada (UGM). Institusi lainnya seperti Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), dan Universitas Negeri Jakarta (UNJ) juga berkontribusi dalam menghasilkan penelitian pada topik ‘PBI dalam konteks preservasi budaya’.



Gambar 7. Publikasi PBI 2014 – 2024 Berdasarkan Sebaran Afiliasi Relevan

Dominasi beberapa institusi dalam menghasilkan publikasi menunjukkan adanya pusat-pusat unggulan dalam penelitian ‘PBI dalam konteks preservasi budaya’ di Indonesia. Institusi-institusi tersebut memiliki peran penting dalam menentukan arah perkembangan penelitian pada topik tersebut dan bidang keilmuan yang mendasarinya. Selain itu, konsentrasi penelitian pada beberapa institusi tertentu saja dapat mengindikasikan

adanya perbedaan kualitas penelitian antarinstitusi. Institusi dengan jumlah publikasi yang tinggi cenderung memiliki standar kualitas yang lebih tinggi. Akhirnya, paling tidak data ini dapat menjadi dasar alternatif untuk merumuskan kebijakan pengembangan penelitian di bidang PBI, seperti pemberian pendanaan, pengembangan program studi, dan peningkatan kapasitas peneliti.

Sponsor Pendanaan

Sebagai hasil analisis terakhir, studi ini menyajikan informasi tentang sponsor pendanaan pada penelitian-penelitian bertopik ‘PBI dalam konteks preservasi budaya’ selama 2014 – 2024. Gambar 8 menyajikan jumlah publikasi yang didanai oleh sepuluh sponsor utama. Berdasarkan grafik tersebut, UI menjadi sponsor dengan kontribusi terbesar, diikuti oleh Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP), dan Kementerian pendidikan dan Kebudayaan. Institusi lain seperti UNS, UGM, dan berbagai lembaga penelitian juga memberikan kontribusi yang signifikan.



Gambar 8. Publikasi PBI 2014 – 2024 Berdasarkan Sebaran Sponsor Pendanaan

Dari data yang disajikan pada Gambar 8, dapat disimpulkan bahwa terdapat konsentrasi pendanaan yang cukup tinggi pada beberapa institusi pendidikan tinggi. UI, sebagai contoh, memiliki jumlah publikasi yang didanai secara mandiri jauh lebih tinggi dibandingkan dengan sponsor lainnya. Fakta tersebut mengindikasikan bahwa UI memiliki sumber daya internal yang cukup kuat untuk mendukung penelitian pada topik PBI dalam konteks preservasi budaya maupun pada topik kebahasaan lainnya. Nampaknya, harus diakui bahwa sumber daya pendukung penelitian merupakan faktor utama terjadi atau tidak terjadinya pelaksanaan

penelitian. Sponsor pendanaan juga berimplikasi langsung pada penentuan jenis dan skala diseminasi hasil penelitian yang tidak bisa dilepaskan dari basis parameter tertentu.

Tabel 1. Daftar Tren Terpopuler dari Penelitian PBI dalam Konteks Preservasi Budaya (2014 – 2024)

No.	Tren Penelitian PBI	Contoh Judul	Peneliti
1.	Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bahasa dan budaya.	a. <i>“Digital Storybook to Transform Character Education of Local Wisdom Figures for Elementary School Students”</i>	(Pratiwi et al., 2022)
		b. <i>“ICT Utilization in Indonesian Language Learning at the Junior High School Level in Buleleng Regency, Bali, Indonesia”</i>	(Sutama et al., 2022)
		c. <i>“The Development of Cultural Literacy For Indonesian For Foreign Speakers (Bipa) Students Through Rpg Games With A Gamification Approach”</i>	(Yuriananta et al., 2023)
		d. <i>“The use of Edmodo apps in flipped classroom learning. How is the students’ creative thinking ability?”</i>	(Widyaningrum et al., 2020)
		e. <i>“The effectiveness of interactive multimedia in learning Indonesian language skills in higher education”</i>	(Praheto et al., 2020)
		f. <i>“The effectiveness of applying e-book in teaching Indonesian to Speakers of Other Languages (TISOL) in supporting foreign students’ self-learning in Indonesia”</i>	(Hastuti et al., 2018)
		g. <i>“Development of Indonesian literature textbook with character education through information and communication technology (ICT) learning based”</i>	(Winarni et al., 2018)
		h. <i>“Gamified Mobile Virtual Laboratory for Indonesian Language Learning”</i>	(Sukmana et al., 2024)

No.	Tren Penelitian PBI	Contoh Judul	Peneliti
		i. <i>"Benkangen game: Digital media in elementary school Indonesian language"</i>	(Mar'atussolichah et al., 2024)
		j. <i>"Corpus Linguistics Use in Vocabulary Teaching Principle and Technique Application: A Study of Indonesian Language for Foreign Speakers"</i>	(Saddhono et al., 2023)
2.	Kajian terhadap literasi digital generasi muda dalam keterkaitannya dengan preservasi budaya.	a. <i>"The Significant of E-assessment for Indonesian Literacy with Character Education in Pandemic Era"</i>	(Ningsih et al., 2021)
		b. <i>"Integrative approach for reading comprehension espousing information communication technology literacy"</i>	(Asdar et al., 2024)
		c. <i>"Texts and Tasks in Indonesian Language Textbooks: Do They Support Indonesian Students in the International Reading Literacy Test?"</i>	(Sultan et al., 2023)
		d. <i>"The Effect of Digital Literacy on Language Ability in Higher Education: Experience From a Developing Country"</i>	(Isnah et al., 2022)
		e. <i>"New Technology, New Literacies, and New Method: How Teachers Implement in Indonesian Language Teaching"</i>	(Hudiyono, 2022)
		f. <i>"Information literacy of international student, Indonesian as Foreign Language (IFL), in Indonesia"</i>	(Oktaviani & Mar, 2018)
		g. <i>"The digital literacy of first-year students and its function in an online method of delivery"</i>	(Budiman & Syafrony, 2023)
		h. <i>"Ecoliteracy digital short stories among students in Indonesia"</i>	(Juanda et al., 2024)
		i. <i>"The Representation of Peace Values in Indonesian Primary School Textbooks:"</i>	(Maulidina et al., 2024)

No.	Tren Penelitian PBI	Contoh Judul	Peneliti
		<i>Marrying of Ecovisual Judgment Theory with Environmental Literacy</i>	
		j. <i>“Cultivating students’ interest and positive attitudes towards Indonesian language through phenomenon-text-based information literacy learning”</i>	(Dewantara et al., 2019)
3.	Pengembangan kurikulum dan perangkat pembelajarannya yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya.	a. <i>“Integrating culture in Indonesian language learning for foreign speakers at Indonesian universities”</i>	(Saddhono, 2015)
		b. <i>“Internationalization of Indonesian culinary in learning Indonesian as a foreign language (BIPA): A case of American students”</i>	(Saddhono et al., 2024)
		c. <i>“Developing a culture-based Indonesian language for academic purposes textbook for non-native speakers”</i>	(Syamsi et al., 2024)
		d. <i>“Ecological intelligence values in Indonesian language textbooks for junior high school students”</i>	(Suwandi et al., 2017)
		e. <i>“The cultural and academic background of BIPA learners for developing Indonesian learning materials”</i>	(Suyitno et al., 2019)
		f. <i>“The effectiveness of an ecological intelligence-based Indonesian textbook towards written expression competency with the insight of environment preservation”</i>	(Suwandi & Zainnuri, 2020)
		g. <i>“The Understanding of Local Cultural Treasures on Foreign Students in Indonesian Language Learning”</i>	(Andayani & Gilang, 2020)
		h. <i>“Prophetic educational values in the Indonesian language textbook: pillars of positive politeness and character education”</i>	(Prayitno et al., 2022)
		i. <i>“Indonesian-based Pluricultural Competence in BIPA Teachers’ Perspective”</i>	(Asteria et al., 2023)

No.	Tren Penelitian PBI	Contoh Judul	Peneliti
	j.	<i>“Development of local cultured textbook for improving the speaking ability of foreign workers in Indonesia”</i>	(Nurlina et al., 2020)

Klaster Kata Kunci

Berdasarkan identifikasi dan analisis frekuensi kemunculan istilah-istilah kunci, studi ini menyajikan tiga klaster pendefinisi tren penelitian PBI dalam konteks preservasi budaya yang masing-masing memiliki 40 istilah, 31 istilah, dan 29 istilah, secara berurutan berdasarkan derajat keterjalinan dengan entitas yang didefinisikan.

Pertama, klaster pertama (warna merah pada Gambar 9). Mengacu pada Tabel 2, Klaster 1 menyajikan kelompok kata kunci yang paling sering muncul dalam penelitian PBI dalam konteks preservasi budaya selama 2013 – 2024. Klaster 1, yang terdiri atas kata kunci seperti *accuracy*, *algorith*, *natural language processing* (NLP), dan *sentiment analysis*, mengindikasikan adanya tren yang kuat dalam pemanfaatan teknologi, khususnya pemrosesan bahasa alami, dalam penelitian PBI. Kata kunci-kata kunci tersebut menunjukkan adanya minat yang semakin tinggi untuk mengembangkan model dan sistem yang mampu mengolah data teks dalam Bahasa Indonesia secara otomatis, seperti menganalisis sentimen, mengekstrak informasi, atau mengklasifikasikan teks.

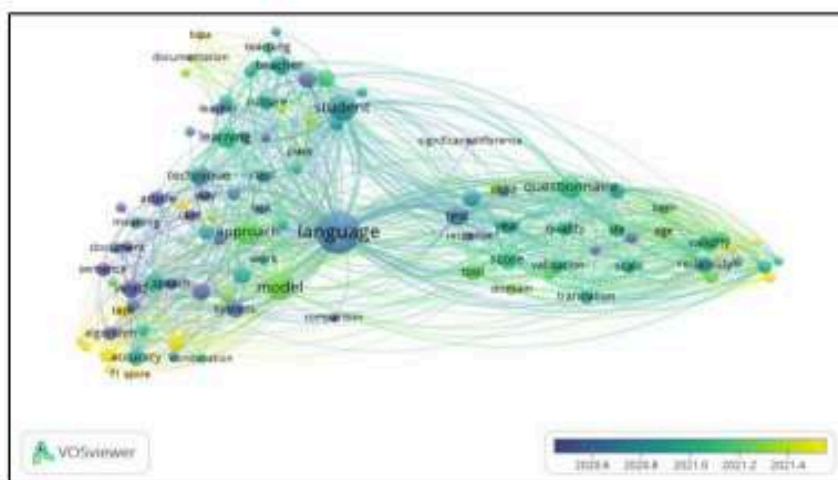
Adanya kata kunci seperti *dataset*, *feature*, *model* dan *performance* menunjukkan aktivitas penelitian yang telah mengarah pada praktik berbagai eksperimen untuk membangun dan mengevaluasi model-model pemrosesan bahasa alami yang dapat diterapkan pada teks-teks berbahasa Indonesia bermuatan tema-tema kebudayaan. Fakta tersebut sejalan dengan perkembangan teknologi kecerdasan buatan yang semakin pesat dalam beberapa tahun terakhir.

Secara struktural, kata kunci seperti *language*, *meaning*, *sentence*, *text*, dan *word* menunjukkan fokus penelitian dan/atau unit analisis pada tingkat kata, kalimat, dan teks. Nampaknya, para peneliti telah berusaha untuk memahami struktur Bahasa Indonesia, makna kata, dan hubungan

Klaster 1	Klaster 2	Klaster 3
Field	Item	Literature
Information	Life	Medium
Lack	Patient	Observation
Language	Population	Place
Meaning	Psychometric Property	Qualitative Approach
Model	Quality	Semi
Natural Language	Questionnaire	Significant Difference
Processing	Reliability	Skill
NLP	Response	Speaker
Paper	Scale	Student
Performance	Score	Teacher
Resource	Test	Teaching
Rule	Tool	Teaching Material
Sentence	Total	Technique
Sentiment Analysis	Translation	Technology
Social Medium	Validation	
Source	Validity	
Speech	Year	
System		
Task		
Term		
Text		
Time		
User		
Way		
Word		
Work		

Berdasarkan uraian terhadap seluruh daftar kata kunci pada Klaster 1, dapat dinyatakan beberapa pertanyaan penelitian untuk ditindaklanjuti pada study yang akan datang, misalnya: Seberapa efektifkan model-model pemrosesan bahasa alami dalam menganalisis teks berbahasa Indonesia, khususnya dalam konteks preservasi budaya? Model pemrosesan bahasa alami mana yang paling sesuai untuk diterapkan pada teks-teks berbahasa Indonesia dalam konteks preservasi budaya? Bagaimana ketersediaan dan kualitas sumber daya Bahasa Indonesia, seperti korpus teks dan alat-alat anotasi, memengaruhi pengembangan dan evaluasi model-model pemrosesan bahasa alami? Bagaimana model-model pemrosesan bahasa alami dapat digunakan untuk mendukung upaya preservasi budaya, misalnya dalam digitalisasi teks kuno, analisis sentimen terhadap warisan budaya, atau identifikasi pola penggunaan bahasa dalam konteks budaya tertentu?

Bagaimana memadukan model-model pemrosesan bahasa alami dengan sistem lain yang digunakan dalam PBI, seperti platform pembelajaran daring?



Gambar 10. Keterjalinan Kata Kunci pada Penelitian ‘PBI dalam Konteks Preservasi Budaya’ dan Distribusinya berdasarkan Periode Tahun Kemunculannya

Kedua, klaster kedua (warna hijau pada Gambar 9). Klaster 2 yang didominasi oleh kata kunci seperti *assessment*, *validity*, *reliability*, *questionnaire*, dan *scale* mengindikasikan adanya fokus yang kuat pada aspek pengukuran dan evaluasi dalam penelitian PBI dalam konteks preservasi budaya. Kata kunci-kata kunci tersebut menunjukkan para peneliti sangat memerhatikan kualitas instrumen penelitian, seperti kuesioner dan tes, serta validitas dan reliabilitas data yang diperoleh.

Lebih lanjut, adanya kata kunci seperti *factor analysis*, *Cronbach's alpha*, dan *internal consistency* menunjukkan para peneliti menggunakan metode statistik yang memadai untuk menganalisis data kuantitatif. Hal tersebut mengindikasikan upaya untuk membangun instrumen yang valid dan reliabel untuk mengukur konstruksi-konstruksi kognitif maupun psikologis yang relevan dengan pembelajaran bahasa dan budaya.

Sementara itu, kata kunci seperti *age*, *child*, *life*, dan *population* menunjukkan penelitian PBI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan aspek afektif dan sosial dalam pembelajaran bahasa. Para peneliti tertarik untuk memahami faktor-faktor seperti usia, pengalaman hidup, dan latar belakang sosial budaya yang memengaruhi pembelajaran bahasa dan sikap terhadap budaya.

Adanya kata kunci seperti *BIPA*, *foreign language*, *culture*, dan *teaching material* menunjukkan penelitian PBI tidak hanya berfokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia oleh penutur asli, tetapi juga mencakup pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Selain itu, terdapat perhatian yang signifikan terhadap peran budaya dalam proses pembelajaran bahasa.

Kata kunci seperti *qualitative approach*, *observation*, dan *interview* menunjukkan para peneliti telah menggunakan berbagai metode penelitian kualitatif untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman belajar peserta didik. Hal tersebut mengindikasikan penelitian PBI tidak hanya bergantung pada data kuantitatif, tetapi juga pada data kualitatif yang kaya akan konteks.

Untuk penelitian selanjutnya, berdasarkan Klaster 3, beberapa pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan meliputi: Bagaimana cara mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal secara efektif ke dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa? Apa dampak penggunaan pendekatan berbasis budaya terhadap penguasaan kosakata dan struktur gramatika siswa? Materi pembelajaran Bahasa Indonesia apa yang paling relevan dan menarik bagi siswa, terutama dalam konteks preservasi budaya? Bagaimana cara mengembangkan materi pembelajaran yang autentik dan kontekstual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa? Peran apa yang dimainkan oleh guru dalam memfasilitasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang berorientasi pada budaya? Keterampilan dan pengetahuan apa yang perlu dimiliki oleh guru untuk dapat mengajar Bahasa Indonesia secara efektif? Bagaimana cara merancang program pembelajaran Bahasa Indonesia yang berkelanjutan untuk masyarakat umum, dengan tujuan untuk melestarikan budaya? Apa tantangan dan peluang dalam mengembangkan program pembelajaran Bahasa Indonesia untuk pembelajar dewasa?

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Studi ini telah mengidentifikasi tren-tren penelitian yang dominan dalam tujuan untuk mendeskripsikan peta lanskap penelitian PBI dalam konteks preservasi budaya selama periode 2014 – 2024, dengan

memanfaatkan analisis berbasis pendekatan *scientometrics* terhadap korpus data bibliografis 704 artikel jurnal. Beberapa temuan kunci dari studi ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, peningkatan minat. Penelitian PBI dengan fokus pada preservasi budaya menunjukkan peningkatan tren yang signifikan dalam periode satu dekade terakhir. Hal tersebut menunjukkan adanya kesadaran yang semakin tinggi akan pentingnya menghubungkan pembelajaran bahasa dengan pelestarian budaya.

Kedua, pemanfaatan teknologi. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memainkan peran yang semakin sentral dalam penelitian PBI. Penggunaan TIK memungkinkan para peneliti untuk mengembangkan berbagai alat dan platform pembelajaran yang inovatif, serta menganalisis data penelitian secara lebih efisien. *Ketiga*, fokus pada literasi digital. Penelitian mengenai literasi digital generasi muda dalam konteks preservasi budaya menjadi salah satu tema yang menarik perhatian. Hal tersebut menunjukkan adanya upaya untuk memahami bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk melestarikan budaya dan nilai-nilai tradisional. *Keempat*, pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya merupakan salah satu fokus utama penelitian PBI. Para peneliti telah berupaya untuk menyusun rancangan kurikulum yang relevan dan kontekstual, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan membekali mereka dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di era global dengan memegang teguh prinsip-prinsip dan nilai-nilai luhur budaya.

Saran

Berdasarkan temuan-temuan dalam studi ini, berikut dipaparkan beberapa saran untuk pengembangan penelitian 'PBI dalam konteks preservasi budaya' di masa depan: (a) perlu adanya peningkatan kolaborasi antara peneliti dari berbagai disiplin ilmu, seperti linguistik, pendidikan, teknologi informasi, dan antropologi, untuk menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih komprehensif dan interdisipliner; (b) perlu terus dilakukan pengembangan metodologi penelitian yang inovatif untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang kompleks dan kontekstual (*periksa kembali bagian: Klaster Kata Kunci*); dan (c) penelitian PBI perlu lebih diarahkan pada pengembangan solusi praktis yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran yang nyata.

Sejalan dengan uraian saran tersebut, dapat dinyatakan beberapa implikasi yang penting bagi pengambilan kebijakan pada berbagai level pendidikan terkait pelestarian budaya melalui PBI. Sekurang-kurangnya, beberapa kebijakan yang dapat dipertimbangkan antara lain: (a) pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya berbasis pemanfaatan teknologi pembelajaran dengan diperkaya konten yang relevan dengan budaya lokal dalam konteks global; (b) penyediaan pelatihan yang berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajarkan Bahasa Indonesia dan mengintegrasikan aspek budaya dalam pembelajaran; dan (c) pembentukan kemitraan antara sekolah dan komunitas untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan melestarikan budaya lokal.

Penelitian PBI dalam konteks preservasi budaya merupakan bidang yang relevan dan menarik, baik bagi peneliti maupun praktisi bidang kebahasaan dan pendidikan serta bidang lain yang beririsan, khususnya dalam rumpun bidang ilmu sosial dan humaniora. Dengan terus melakukan penelitian-penelitian selanjutnya, diharapkan dapat dihasilkan temuan-temuan bermakna dan berkualitas yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian dan pendidikan Bahasa Indonesia serta pelestarian budaya bangsa. Sebagaimana telah dilakukan dengan baik dan penuh dedikasi oleh para peneliti pendidikan dan linguistik pedagogis dalam kurun 2014 – 2024 serta telah dicerminkan oleh Pranowo et al. (2021; 2022).

REFERANSI

- Andajani, K., Pratiwi, Y., Susanto, G., Prastio, B., Rahayuningtyas, W., & Hayeeteh, P. (2024). How is discursive practice on L2 learners conducted? Exploring peace values in environmental conservation texts in textbooks for Indonesian language for foreign speakers. *Cogent Education*, *11*(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2355824>
- Andayani, & Gilang, L. (2020). The Understanding of Local Cultural Treasures on Foreign Students in Indonesian Language Learning. *Universal Journal of Educational Research*, *8*(9), 4113–4121. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080937>
- Asdar, Hamsiah, A., Sujarwo, Lutfin, N., & Sukmawati. (2024). Integrative approach for reading comprehension espousing information communication technology literacy. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, *13*(6), 4384–4393. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i6.29461>
- Asteria, P. V., Rofiuddin, A., Suyitno, I., & Susanto, G. (2023). Indonesian-based Pluricultural Competence in BIPA Teachers' Perspective. *Eurasian Journal of Applied Linguistics*, *9*(1), 190–201. <https://doi.org/10.32601/ejal.901016>
- Bar-Ilan, J. (2019). *Data Collection from the Web for Informetric Purposes* (pp. 781–800). https://doi.org/10.1007/978-3-030-02511-3_30
- Budiman, R., & Syafrony, A. I. (2023). The digital literacy of first-year students and its function in an online method of delivery. *Asian Association of Open Universities Journal*, *18*(2), 176–186. <https://doi.org/10.1108/AAOUJ-01-2023-0017>
- Despot, K. Š. (2021). How Language Influences Conceptualization: From Whorfianism to Neo-Whorfianism | Kako Jezik Utječe Na Konceptualizaciju: Od Whorfijanizma Do Neowhorfijanizma. *Collegium Antropologicum*, *45*(4), 373–380. <https://doi.org/10.5671/ca.45.4.9>
- Dewantara, I. P. M., Suandi, I. N., Rasna, I. W., & Putrayasa, I. B. (2019). Cultivating students' interest and positive attitudes towards Indonesian language through phenomenon-text-based information

- literacy learning. *International Journal of Instruction*, 12(2), 147–162. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12210a>
- Hastuti, S., Saddhono, K., Marmoah, S., Rahmawati, E., Hasanah, D. U., Rosita, F. Y., Inderasari, E., Arifah, I., Rahmawati, F. P., Widiarti, N., Sulistiyono, R., & Sasanti, N. S. (2018). The effectiveness of applying e-book in teaching Indonesian to Speakers of Other Languages (TISOL) in supporting foreign students' self-learning in Indonesia. *International Journal of Engineering and Technology(UAE)*, 7(3.4 Specia), 306–309.
- Henneken, E. A., & Kurtz, M. J. (2019). *Usage Bibliometrics as a Tool to Measure Research Activity* (pp. 819–834). https://doi.org/10.1007/978-3-030-02511-3_32
- Hudiyono, Y. (2022). New Technology, New Literacies, and New Method: How Teachers Implement in Indonesian Language Teaching. *Eurasian Journal of Applied Linguistics*, 8(3), 224–236. <https://doi.org/10.32601/ejal.803018>
- Hussein, B. A.-S. (2012). The sapir-whorf hypothesis today. *Theory and Practice in Language Studies*, 2(3), 642–646. <https://doi.org/10.4304/tpls.2.3.642-646>
- Isnah, E. S., Suyatno, & Subandiyah, H. (2022). The Effect of Digital Literacy on Language Ability in Higher Education: Experience From a Developing Country. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 22(11), 215–222. <https://doi.org/10.33423/jhftp.v22i11.5425>
- Juanda, Djumingin, S., Mantasiah, R., Afandi, I., & Intang, D. (2024). Ecoliteracy digital short stories among students in Indonesia. *Journal of Turkish Science Education*, 21(2), 254–270. <https://doi.org/10.36681/tused.2024.014>
- Lauder, A. F., Lauder, M. R. M. T., & Kiftiawati, K. (2021). Preserving and empowering local languages amidst the Covid-19 pandemic: Lessons from East Kalimantan. *Wacana*, 22(2), 439–466. <https://doi.org/10.17510/WACANA.V22I2.1006>

- Mandelbaum, D. G. (2023). Selected Writings of Edward Sapir in Language, Culture and Personality. In *Selected Writings of Edward Sapir in Language, Culture and Personality*.
- Mar'atussolichah, Ibda, H., Al-Hakim, M. F., Faizah, F., Aniqoh, A., & Mahsun, M. (2024). Benkangen game: Digital media in elementary school Indonesian language. *Journal of Education and Learning*, 18(2), 480–488. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i2.21091>
- Maulidina, A., Dawud, Martutik, & Prastio, B. (2024). The Representation of Peace Values in Indonesian Primary School Textbooks: Marrying of Ecovisual Judgment Theory with Environmental Literacy. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 16(5), 599–615. <https://doi.org/10.26822/iejee.2024.356>
- Moral-Munoz, J. A., López-Herrera, A. G., Herrera-Viedma, E., & Cobo, M. J. (2019). *Science Mapping Analysis Software Tools: A Review* (pp. 159–185). https://doi.org/10.1007/978-3-030-02511-3_7
- Ningsih, T., Yuwono, D. M., Sholehuddin, M. S., & Suharto, A. W. B. (2021). The Significant of E-assessment for Indonesian Literacy with Character Education in Pandemic Era. *Journal of Social Studies Education Research*, 12(4), 231–256.
- Nurlina, L., Andayani, Winarni, R., & Slamet, S. Y. (2020). Development of local cultured textbook for improving the speaking ability of foreign workers in Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 3, 452–465.
- Oktaviani, I. N., & Mar, M. A. R. (2018). Information literacy of international student, Indonesian as Foreign Language (IFL), in Indonesia. *Library Philosophy and Practice*, 2018.
- Pavlenko, A. (2016). Whorf's Lost Argument: Multilingual Awareness. *Language Learning*, 66(3), 581–607. <https://doi.org/10.1111/lang.12185>
- Praheo, B. E., Andayani, Rohmadi, M., & Wardani, N. E. (2020). The effectiveness of interactive multimedia in learning Indonesian language skills in higher education. *Rupkatha Journal on*

Interdisciplinary Studies in Humanities, 12(1). <https://doi.org/10.21659/rupkatha.v12n1.34>

- Pranowo, P., Dwijatmoko, B. B., & Nugraha, D. S. (2021). Wujud dan Faktor Penyebab Kesalahan Pemakaian Bahasa Jawa Krama dan Cara Mempreservasinya (Forms and Factors Causing Errors in the Use of Javanese Krama and How to Preserve Them). *Widyaparwa*, 49(2), 256–271. <https://doi.org/10.26499/wdprw.v49i2.881>
- Pranowo, P., Dwijatmoko, B. B., & Nugraha, D. S. (2022). Preservasi Bahasa Jawa Krama Sebagai Monumen Hidup Kearifan Lokal Masyarakat Jawa (Preservation of the Javanese Krama Language as a Living Monument to the Local Wisdom of Javanese People). *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 11(2), 262. <https://doi.org/10.26499/rnh.v11i2.3909>
- Pratiwi, V. U., Andayani, Winarni, R., & Anindyarini, A. (2022). Digital Storybook to Transform Character Education of Local Wisdom Figures for Elementary School Students. *Journal of Social Studies Education Research*, 13(4), 250–264.
- Prayitno, H. J., Markhamah, Nasucha, Y., Huda, M., Ratih, K., Ubaidullah, Rohmadi, M., Boeriswati, E., & Thambu, N. (2022). Prophetic educational values in the Indonesian language textbook: pillars of positive politeness and character education. *Heliyon*, 8(8). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10016>
- Roekhan, Suyitno, I., Andajani, K., Martutik, & Prastio, B. (2024). Discursive practices instilling the peace values for foreign learners in the BIPA textbook. *Cakrawala Pendidikan*, 43(1), 154–165. <https://doi.org/10.21831/cp.v43i1.61663>
- Saddhono, K. (2015). Integrating culture in Indonesian language learning for foreign speakers at Indonesian universities. *Journal of Language and Literature*, 6(2), 273–276. <https://doi.org/10.7813/jll.2015/6-2/58>
- Saddhono, K., Istanti, W., Kusmiatun, A., Kusumaningsih, D., Sukmono, I. K., & Saputra, A. D. (2024). Internationalization of Indonesian culinary in learning Indonesian as a foreign language (BIPA): A

- case of American students. *Research Journal in Advanced Humanities*, 5(1), 63–78. <https://doi.org/10.58256/rjah.v4i4.1315>
- Saddhono, K., Rohmadi, M., Setiawan, B., Suhita, R., Rakhmawati, A., Hastuti, S., & Islahuddin, I. (2023). Corpus Linguistics Use in Vocabulary Teaching Principle and Technique Application: A Study of Indonesian Language for Foreign Speakers. *International Journal of Society, Culture and Language*, 11(1), 231–245. <https://doi.org/10.22034/ijscsl.2022.1971972.2823>
- Saddhono, K., Sudarsana, I. K., & Iskandar, A. (2019). Implementation of Indonesian Language the learning Based on Information and Communication Technology in Improving Senior High School Students' Achievement in Surakarta. *Journal of Physics: Conference Series*, 1254(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1254/1/012059>
- Sapir, E. (1949). *Culture, Language, and Personality: Selected Essays* (D. G. Madelbaum (ed.)). University of California Press.
- Solikhah, I., & Budiharso, T. (2020). Exploring cultural inclusion in the curriculum and practices for teaching bahasa indonesia to speakers of other languages. *Journal of Social Studies Education Research*, 11(3), 177–197.
- Sooryamoorthy, R. (2020). *Scientometrics for the Humanities and Social Sciences*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003110415>
- Sukmana, Y., Putri, A., Sulistyningtyas, T., Suryani, Y., Waskita, D., Sembiring, J., & Rosmansyah, Y. (2024). Gamified Mobile Virtual Laboratory for Indonesian Language Learning. *CALL-EJ*, 25(1), 84–107.
- Sultan, Rapi, M., Basri, M. B., Mangila, B. B., & Rahmat, W. (2023). Texts and Tasks in Indonesian Language Textbooks: Do They Support Indonesian Students in the International Reading Literacy Test? *International Journal of Language Education*, 7(3), 563–578. <https://doi.org/10.26858/ijole.v7i3.56017>
- Sutama, I. M., Yasa, I. N., Dewantara, I. P. M., & Saddhono, K. (2022). ICT Utilization in Indonesian Language Learning at the Junior High School Level in Buleleng Regency, Bali, Indonesia.

- International Journal of Information and Education Technology*, 12(9), 947–955. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2022.12.9.1705>
- Suwandi, S., Yunus, A., & Rahmawati, L. E. (2017). Ecological intelligence values in Indonesian language textbooks for junior high school students. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 25(September), 237–248.
- Suwandi, S., & Zainnuri, H. (2020). The effectiveness of an ecological intelligence-based Indonesian textbook towards written expression competency with the insight of environment preservation. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(6 Special), 1182–1187.
- Suwarno, B. (2020). Acquisition Planning for Regional Indigenous Heritage Languages in Indonesia. *SAGE Open*, 10(3). <https://doi.org/10.1177/2158244020948843>
- Suyitno, I., Susanto, G., Kamal, M., & Fawzi, A. (2019). The cultural and academic background of BIPA learners for developing Indonesian learning materials. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 27(T2), 173–186.
- Syamsi, K., Zuchdi, D., Kusmiatun, A., Purbani, W., & Harun, A. (2024). Developing a culture-based Indonesian language for academic purposes textbook for non-native speakers. *Cakrawala Pendidikan*, 43(1), 115–126. <https://doi.org/10.21831/cp.v43i1.60321>
- Thijs, B. (2019). *Science Mapping and the Identification of Topics: Theoretical and Methodological Considerations* (pp. 213–233). https://doi.org/10.1007/978-3-030-02511-3_9
- van Eck, N. J., & Waltman, L. (2023). *VOSviewer* (1.6.20). Universiteit Leiden.
- van Raan, A. (2019). *Measuring Science: Basic Principles and Application of Advanced Bibliometrics* (pp. 237–280). https://doi.org/10.1007/978-3-030-02511-3_10
- Waltman, L., & van Eck, N. J. (2019). *Field Normalization of Scientometric Indicators* (pp. 281–300). https://doi.org/10.1007/978-3-030-02511-3_11

- Whorf, B. L. (1957). *Language, Thought, and Reality: Selected Writings of Benjamin Lee Whorf* (J. B. Carrol (ed.)). Massachusetts Institute of Technology.
- Widyaningrum, H. K., Hasanudin, C., Fitriyaningsih, A., Novianti, D. E., Saddhono, K., & Supratmi, N. (2020). The use of Edmodo apps in flipped classroom learning. How is the students' creative thinking ability? *Ingenierie Des Systemes d'Information*, 25(1), 69–74. <https://doi.org/10.18280/isi.250109>
- Winarni, R., Slamet, S. Y., & Saddhono, K. (2018). Development of Indonesian literature textbook with character education through information and communication technology (ICT) learning based. *International Journal of Engineering and Technology (UAE)*, 7(2.13 Speci), 442–446. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i3.2.14568>
- Wirza, Y. (2019). Bahasa Indonesia, ethnic languages and English: Perceptions on Indonesian language policy and planning. *GLOCAL Conference Proceedings, 2019-Janua*, 517–523.
- Yasa, I. N. (2022). Utilisation of university e-learning-assisted social media in learning contemporary Indonesian literature. *World Journal on Educational Technology: Current Issues*, 14(5), 1259–1278. <https://doi.org/10.18844/wjet.v14i5.7267>
- Yuriananta, R., Suyitno, I., Basuki, I. A., & Susanto, G. (2023). The Development of Cultural Literacy For Indonesian For Foreign Speakers (BIPA) Students Through Rpg Games With A Gamification Approach. *Revista de Gestao Social e Ambiental*, 17(4). <https://doi.org/10.24857/rgsa.v17n4-019>
- Zitt, M., Lelu, A., Cadot, M., & Cabanac, G. (2019). *Bibliometric Delineation of Scientific Fields* (pp. 25–68). https://doi.org/10.1007/978-3-030-02511-3_2

LINGUISTIK EDUKASIONAL

TELAAH MASALAH PENDIDIKAN BAHASA

EDITOR
B. WIDHARYANTO

Linguistik edukasional adalah bidang kajian yang mengintegrasikan alat-alat penelitian linguistik dan disiplin ilmu sosial terkait lainnya untuk menyelidiki secara holistik berbagai isu yang berkaitan dengan bahasa dan pendidikan. Dengan demikian, Linguistik edukasional fokus pada upaya menelaah masalah dan solusinya dalam pendidikan bahasa.

Buku ini memuat hasil penelitian bidang Linguistik Edukasional dalam konteks pendidikan bahasa Indonesia. Sejumlah linguis, linguis terapan, dan guru bahasa Indonesia, bersama-sama berkolaborasi untuk menghadapi tantangan Pendidikan Bahasa Indonesia di Abad 21.



SANATA DHARMA UNIVERSITY PRESS
Jl. Alifanli, Gunung Mrican, Yogyakarta 55281
Phone: 02715711801, Ext. 51513
Web: www.sdu.ac.id; E-mail: publisher@sdu.ac.id



ISBN 978-623-143-095-3 (PDF)



9 786231 430953

Linguistik